

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum merupakan rencana penting dalam tercapainya sebuah tujuan Pendidikan Sekolah. Seseorang paling penting yang mempunyai peran dalam proses pembelajaran dan tercapainya sebuah kurikulum di Sekolah yaitu guru. Seorang guru pada masa kini dituntut harus mampu melaksanakan dan mensukseskan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut, guru juga dituntut kreatif serta inovatif. Berjalan atau tidaknya sebuah kurikulum, tergantung dari seorang guru yang mempunyai kecakapan dan kemampuan dalam memahaminya.

Kemampuan yang dimiliki oleh guru akan berdampak pada kualitas lulusan yang mampu bersaing di era perkembangan zaman ini, hal tersebut sejalan dengan pendapat Priyono Tri Febrianto¹, menurutnya perkembangan yang terjadi di dunia Pendidikan sangat berperan terhadap peningkatan kualitas lulusan yang tentunya harus mampu bersaing di abad 21 ini.

Seperti yang diketahui bahwa sejak dua tahun lalu yaitu tahun 2020 pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dan penurunan secara drastis dikarenakan adanya dampak wabah *covid-19*. Terjadi dampak kepada proses pendidikan yang tidak hanya ada di Indonesia, beberapa peneliti salah satu diantaranya ialah Mandy Yan Dang dari Universitas Arizona Utara, Amerika Serikat memaparkan hasil penelitiannya dalam sebuah artikel jurnal mengatakan bahwa selama pandemi Covid-19 memiliki dampak terhadap kepuasan belajar dan mempengaruhi niat siswa dengan menggunakan metode pembelajaran jarak jauh, maka guru harus memiliki ide belajar yang kreatif sehingga tidak menciptakan hal yang monoton ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh.²

¹ Priyono Tri Febrianto, Siti Mas'udahah, And Lutfi Apreliana Megasari, "Implementation Of Online Learning During The Covid-19 Pandemic On Madura Island, Indonesia," *International Journal Of Learning, Teaching And Educational Research* 19, No. 8 (August 30, 2020): 234, <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.13>.

² Mandy Yan Dang And Yulei Gavin Zhang, "The Impact Of The Coronavirus (Covid-19) Pandemic On Education: A Model Toward Technology-Supported Synchronous Remote Learning," *International Journal Of Information And Communication Technology Education* 18, No. 1 (December 9, 2021): 15–16, <https://doi.org/10.4018/Ijicte.292481>.

Dampak yang terjadi dengan adanya pandemi Covid-19 tidak dipungkiri bahwa wabah ini menyebabkan berbagai macam keuntungan dan kerugian, terutama dalam bidang Pendidikan. Sekolah serta seluruh stakeholder harus mampu menyesuaikan perkembangan dalam pendidikan. Namun disamping kesiapan sebuah sarana dan prasarana pada Lembaga pendidikanpun harus memadai. Di semua sekolah peserta didik dan pendidik tidak bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya sehingga pembelajaran pun sangat tidak efektif yang dirasakan dari jenjang TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA maupun Perguruan Tinggi.³

Banyak kajian nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami *learning crisis*. Pada sebuah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran secara *online* memiliki kelemahan seperti proses pembelajaran menjadi kaku, pembelajaran *online* yang monoton dan klasik akan cenderung tidak dapat mengakomodasi gaya belajar masing-masing peserta didik/mahasiswa yang tentunya bervariasi serta pembelajaran yang hanya berlaku satu arah (monoton) menciptakan peluang untuk menurunkan daya kreativitas serta inovasi.⁴

Melihat berbagai tantangan yang terjadi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim resmi meluncurkan Kurikulum Merdeka. Sebelumnya, kurikulum merdeka ini dikenal dengan nama Kurikulum Protipe untuk Sekolah Penggerak. Menurut Nadiem Makarim inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa mampu mendalami minat dan bakatnya masing-masing.⁵

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang bertujuan untuk mengasah minat dan bakat anak sejak dini dengan berfokus pada materi esensial,

³“The Impact Of The Coronavirus (Covid-19) Pandemic On Education: A Model Toward Technology-Supported Synchronous Remote Learning”, 237.

⁴ Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri, Ali Fakhruddin, Hamdani, Suprapno, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Cetakan I: Agustus 2022 (Perumahan Puncak Juyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari Kecamatan Lowokwaru Kota Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2022), Web: www.penerbitlitnus.co.id.

⁵ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022), 48–50.

pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka sudah diuji coba di 2.500 sekolah penggerak. Tidak hanya di sekolah penggerak, kurikulum ini juga diluncurkan di sekolah lainnya. Menurut data Kemdikbud Ristek tahun 2022, telah ada sebanyak 143.265 sekolah yang sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Jumlah ini akan terus meningkat seiring mulai diberlakukannya Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 di jenjang TK, SD, SMP, hingga SMA.⁶

Kurikulum 1975, 1984, 1994 yang masih menitikberatkan pada padatnya bahan ajar yang harus dikuasai oleh setiap siswa atau mahasiswa, sehingga beban belajar siswa menjadi sangat berat. Dengan adanya pembaharuan Kurikulum 2004 (KBK), meskipun terjadi pengurangan bahan ajar, namun peluang peran orang tua masih belum berfungsi penuh dalam proses pembelajaran pada setiap jenjang satuan pendidikan dasar dan menengah. Dampak terhadap mutu pendidikan belum terpenuhi.⁷

Kurikulum 2006 ini dikenal dengan sebutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Awal 2006 uji coba KBK dihentikan maka muncullah KTSP.⁸ Prinsip dasar KTSP adalah pengetahuan yang tidak sempurna sehingga harus disempurnakan melalui proses peleburan, penemuan dan percobaan sesuai dengan konteks ruang dan waktu.⁹

Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran serta perubahan kurikulum juga akan mengakibatkan perubahan dalam operasionalisasi kurikulum tersebut baik orang-

⁶ Nurul Hikmah, *Kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini* (Tangerang Selatan: Bait Qur'any Multimedia, 2022), 51.

⁷ Rahma Putri, *Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Disekolah*, Preprint (Ina-Rxiv, December 7, 2019), 1, Accessed March 7, 2023, <https://osf.io/8xw9z>.

⁸ Fenty Setiawati, "Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Di Sekolah. *The Impact Of Curriculum Change Policy On Learning Activities At School*," 2022 Volume 07 Nomor 1 Tahun 2022, No. Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (Jmpi) (2022): 1-17.

⁹ Putri, *Pengaruh Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran Disekolah*, 2.

orang yang terlibat dalam pendidikan tersebut maupun faktor-faktor penunjang dalam pelaksanaan kurikulum.¹⁰

Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka mengacu pada Keputusan Menteri Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.¹¹ Satuan pendidikan perlu mengembangkan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka terdapat kegiatan intrakurikuler serta penguatan profil pancasila dan ekstra kurikuler. Pelaksanaan Kurikulum Mandiri dengan alokasi waktu akan dirancang hingga satu tahun dan dilengkapi dengan alokasi jam belajar yang disampaikan setiap minggu.¹²

Dasar pelaksanaan Kurikulum Merdeka Madrasah mengacu pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada madrasah, perlu dilakukan adaptasi sesuai dengan kekhasan dan kebutuhan pembelajaran di madrasah.¹³

Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah pada dasarnya mengikuti kebijakan yang diterapkan di sekolah oleh Kemendikbudristek RI, namun dalam kondisi tertentu madrasah melakukan adaptasi sesuai kebutuhan pembelajaran pada madrasah dan penguatan pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab yang menjadi kekhasan Madrasah.¹⁴

¹⁰ Rakhmat Hidayat, Achmad Siswanto, And Baihaqqi Nusyabani Bangun, *Dinamika Perkembangan Kurikulum Di Indonesia* (Jakarta: Labsos Unj, 2017), 37.

¹¹ Nadiem Anwar Makarim, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022" (Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

¹² *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, 20.

¹³ Yaqut Cholil Qoumas, "Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah" (Menteri Agama Republik Indonesia, April 5, 2022), https://penmadlangkat.id/favicon/1650951747_C08b2bb41b30c16e7a82.pdf.

¹⁴ Muhammad Ali Ramdhani And Moh Isom, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah," N.D., 1.

Kebijakan merdeka belajar telah memberikan kontribusi terhadap perubahan budaya pendidikan di Indonesia. Satuan pendidikan mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi berupaya untuk menyesuaikan program kurikulum yang berlaku agar tujuan pendidikan nasional tetap tercapai. Infrastruktur pendukung pembelajaran kurikulum merdeka ini harus diimbangi dengan kemampuan guru, siswa, dan orang tua dalam menggunakannya. Karena penyesuaian suatu implementasi kebijakan perlu adaptasi dan persiapan bagi setiap stakeholder Lembaga pendidikan.¹⁵

Guru memiliki peran penting dan sangat sentral dalam setiap implementasi kurikulum. mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Dalam kaitannya dengan implementasi Kurikulum Merdeka, guru tidak hanya menjadi ujung tombak pendidikan dan pembelajaran, tetapi merupakan kunci keberhasilan kurikulum serta keseluruhannya. Guru harus tetap profesional dalam tugasnya meskipun telah terjadi perubahan kurikulum di Indonesia, dengan Pembelajaran yang menyenangkan akan membuat siswa senang dalam belajar dan belajar merdeka untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki setiap siswa.¹⁶

Guru yang profesional akan siap menghadapi perubahan dan memiliki motivasi kerja yang tinggi yang akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berlanjut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan.¹⁷

Motivasi kerja yang baik akan memiliki pengaruh kepada kinerja guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kaliri (2008), Sutrianto (2013) dan Arifin (2014) dengan hasil bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kinerja guru serta pendapat para ahli yang menyatakan bahwa motivasi akan mendorong seseorang untuk berperilaku demi mencapai tujuan diantaranya dalam

¹⁵ Eny Kusumawati And Anita Dewi Astuti, "Implementasi Merdeka Belajar Bagi Konselor," *Nusantara Of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 9, No. 2 (July 31, 2022): 119, <https://doi.org/10.29407/Nor.V9i2.16701>.

¹⁶ Muhammad Ihsan, "Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar" 1, No. 1 (2022): 39.

¹⁷ Laeli Mafudah, "Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk," *Juni 2016 Eeaj* 5 (2) (2016) (2016): 391.

menjalankan tugasnya di sekolah atau madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang di tampilkan dalam melakukan aktivitas pembelajaran.¹⁸

Terdapat beberapa hambatan dalam Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penerapan kurikulum ini bersifat fleksibel. Kurikulum yang digunakan saat ini bukan berarti merupakan hasil final. Kurikulum yang dibuat dapat dikembangkan hingga didapat pembelajaran yang lebih efektif, dengan catatan tetap mengikuti kaidah dan tujuan pendidikan yang sebenarnya.

Pendidik dituntut untuk mampu menggunakan teknologi yang dapat mendukung peningkatan kualitas dan melakukan refleksi, serta perbaikan dalam praktik pembelajaran secara kontinyu. Saat ini, pendidikan Indonesia sedang berada pada era 4.0 menuju 5.0. ciri khas dari pendidikan pada 4.0 berbasis *Online Learning* adalah tingkat konektivitas guru dan siswa melalui jaringan internet lebih tinggi. Bukan hanya itu, bahkan hampir seluruh operasional dan administrasi kelembagaan dikelola secara digital. Mulai dari penerimaan peserta didik baru dengan sistem online, perpustakaan berbasis digital, bahkan peralihan model ujian, dari *paper-based test* beralih ke *online based test*. Oleh karena itu, pada era revolusi industri 4.0 ini, para pendidik dituntut memiliki *core competence* yang kuat meliputi *educational competence, competence in research, competence for digital, competence in globalization, dan competence in future straties* sehingga mampu menguasai teknologi dalam pengaplikasian pembelajaran para ruang virtual.¹⁹

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak sesederhana teori-teori yang telah ramai diperbincangkan baik dalam sebuah pelatihan, seminar dan website yang berisikan pembahasan mengenai kurikulum merdeka, satu diantaranya masih banyak implementor yang kurang memahami kurikulum baru yang diterapkan. Implementor harus mengerti karakteristik perubahan yang akan dilakukan. Sering kali orang tidak siap dan menolak perubahan disebabkan mereka belum memahami perubahan tersebut secara komprehensif sehingga mereka tidak optimal dalam

¹⁸ Muhammad Iqbal Baihaqi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Ma Ma'arif Selorejo Blitar," *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan & Pembelajaran* 7, No. 2 (July 15, 2015): Zhlm. 98, Accessed March 7, 2023, [Http://Ejournal.Unisbablitar.Ac.Id/Index.Php/Konstruktivisme/Article/View/14](http://Ejournal.Unisbablitar.Ac.Id/Index.Php/Konstruktivisme/Article/View/14).

¹⁹ Faulinda Ely Nastiti And Aghni Rizqi Ni'mal, "Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0," N.D., 63.

melaksanakan tugas dalam ruang lingkup implementasi kurikulum, hal tersebut akan berpengaruh pada kinerja setiap stakeholder tak terkecuali guru yang menjadi tokoh sentral dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan studi pendahuluan diperoleh informasi bahwasanya di Kabupaten Bandung tersebar dua madrasah Aliyah Negeri diantaranya MAN 1 Kabupaten Bandung dan MAN 2 Kabupaten Bandung. Kedua madrasah tersebut sudah terakreditasi “A” atau unggul. Informasi dari Wakil Kepala Madrasah bidang Akademik di MAN 1 Kabupaten Bandung “kurikulum merdeka baru tahun 2022/2023 diterapkan di sekolah tersebut, dan implementasi kurikulum merdeka di Madrasah bersifat menyesuaikan dengan ke khasan madrasah, untuk sosialisasi implementasi kurikulum merdeka di Madrasah tidak selengkap di Sekolah Umum. Kebanyakan sekolah madrasah belajar mengajar melalui belajar mandiri dan modul-modul tahapan implementasi kurikulum merdeka di internet, dikarenakan aturan implementasi kurikulum merdeka telah resmi diluncurkan pada Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 tahun 2022, dan MAN 1 Kabupaten Bandung telah ditunjuk oleh kepala bidang Pendidikan madrasah kementerian agama provinsi Jawa Barat”²⁰. Berdasarkan temuan yang terdapat di lapangan diketahui masih adanya kondisi di lapangan yang masih perlu dikondisikan.

Berdasarkan pra survey yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 dan 2 Kabupaten Bandung bahwa ada berbagai macam aspek permasalahan-permasalahan yang terjadi di lembaga tersebut, yaitu tidak semua guru siap mengalami perubahan kebijakan kurikulum dalam sistem pelaksanaan pembelajaran, guru masih pada tahap percobaan dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, guru belum memahami secara keseluruhan bagaimana implementasi kurikulum merdeka di madrasah sehingga hal tersebut memiliki dampak kepada kinerja guru yang mengalami perubahan dalam motivasi saat melaksanakan implementasi kurikulum merdeka sebagaimana menurut guru madrasah MAN 1 Kabupaten Bandung “tidak semuanya guru siap mengalami

²⁰ “Wawancara Dengan Atep Hasan Johari (Wakil Kepada Madrasah Bidang Akademik)” (Bandung, N.D.).

perubahan dengan begitu cepat, dengan kondisi kurikulum merdeka yang memang banyak menggunakan IT, dan disekolah MAN mau tidak mau sudah menjadi tuntutan bagi semua guru harus memahami IT, dengan adanya media-media yang di sediakan oleh sekolah *alhamdulillah* sangat terbantu dan tercapai meski tidak 100%. Semua guru berusaha untuk tetap belajar menyesuaikan dengan segala perubahan disamping memang sekolah sudah ditunjuk untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka²¹". Sedangkan menurut guru madrasah MAN 1 Kabupaten Bandung "kendala kebijakan implementasi kurikulum merdeka diantaranya guru tidak mudah berubah, ketika terdapat metode pembelajaran yang berbeda, guru tidak bisa langsung menyesuaikan 100% meskipun metode pembelajaran kita dari dulu sudah diusahakan *student center*, namun tetap butuh penyesuaian pabila langsung berhubungan dengan siswa"²².

Fakta di MAN 1 Kaupaten Bandung menurut Siswa "pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka disekolah belum optimal diantaranya fasilitas yang belum lengkap, guru yang masih terlihat kebingungan dalam menerapkan kurikulum merdeka dan proses pembelajaran P5 dalam kurikulum merdeka sering sekali teman kelas dalam pembelajaran kelompok tidak semua aktif dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompoknya sehingga ditumpukan kepada satu orang saja"²³. Menurut siswa MAN 2 Kabupaten Bandung "pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka disekolah guru belum memahami bagaimana proses pelaksanaan kurikulum merdeka dan belum optimalnya penempatan peminatan bagi siswa"²⁴.

Maka dari itu, latar belakang tersebut mendorong untuk melakukan penelitian mengenai kinerja guru, karena sejatinya kinerja guru akan baik apabila Implementasi kebijakan kurikulum dan motivasi itu baik. Dikarenakan hasil

²¹ "Wawancara Dengan Agus (Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kabupaten Bandung)" (Bandung, N.D.).

²² "Wawancara Dengan Enung (Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bandung)" (Bandung, N.D.).

²³ "Wawancara Dengan Muhammad Ikhsan (Siswa Kelas Xi 1 Man 1 Kabupaten Bandung)," N.D.

²⁴ "Wawancara Dengan Opan Sopandi Dan Aldi Alfadilah (Siswa Kelas Xi Man 2 Kabupaten Bandung)," N.D.

penelitian beragam dan penelitian dalam bidang kajian implementasi kebijakan kurikulum merdeka masih sedikit, maka dipandang perlu meneliti kurikulum terbaru yakni kurikulum merdeka dengan judul **“Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru”** (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh implementasi kebijakan kurikulum merdeka dengan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana pengaruh motivasi kerja dengan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh implememntasi kebijakan kurikulum merdeka dan motivasi kerja dengan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. Implementasi kebijakan kurikulum merdeka dengan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bandung.
2. Motivasi kerja dengan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bandung.
3. Impelemntasi kebijakan kurikulum merdeka dan motivasi kerja dengan kinerja guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bandung

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu manajemen, terutama dalam menambah hasanah ilmu

pengetahuan mengenai implementasi kebijakan kurikulum Merdeka, motivasi kerja dan kinerja guru.

Adapun manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, pengalaman, dan pengembangan diri dalam penulisan karya ilmiah tentang Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai masukan bagi Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bandung khususnya memberikan sumbangan pemikiran bagi Kepala dan Guru Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Bandung untuk implementasi kurikulum merdeka dan motivasi kerja yang baik agar tingginya kinerja guru.

c. Bagi Praktisi Pendidikan

Diharapkan menjadi acuan atau referensi dalam kajian implementasi kurikulum Merdeka dan motivasi kerja yang memiliki pengaruh dalam peningkatan kinerja guru sehingga dapat merealisasikannya dengan baik.

E. Kerangka Pemikiran

Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari upaya Kemendikbudristek No. 262/M/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran (Kurikulum Mandiri)²⁵, selanjutnya Kementerian Agama menetapkan kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka pada madrasah melalui Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, untuk mengatasi krisis belajar yang telah lama dihadapi, dan

²⁵ Nadiem Anwar Makarim, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022."

menjadi semakin parah karena pandemi.²⁶ Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, bahkan dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca. Krisis belajar juga ditandai oleh ketimpangan kualitas belajar yang lebar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi.

Pemulihan sistem pendidikan dari krisis belajar tidak bisa diwujudkan melalui perubahan kurikulum saja. Diperlukan juga berbagai upaya penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah, pendampingan bagi pemerintah daerah, penataan sistem evaluasi, serta infrastruktur dan pendanaan yang lebih adil. Namun kurikulum juga memiliki peran penting. Kurikulum berpengaruh besar pada apa yang diajarkan oleh guru, juga pada bagaimana materi tersebut diajarkan. Karena itu, kurikulum yang dirancang dengan baik akan mendorong dan memudahkan guru untuk mengajar dengan lebih baik.²⁷

Mengutip dari buku karya Leli Halimah “*Curriculum is the heart of education*”. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Klein bahwa kurikulum memiliki posisi yang sentral dalam setiap upaya pendidikan. Ini menunjukkan bahwa setiap kegiatan pendidikan, yang utama adalah proses interaksi antar pendidik dan peserta didik, sumber, dan lingkungan. Dalam pengertian intrinsik pendidikan, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan, yang artinya semua gerak kehidupan pendidikan di sekolah didasarkan pada apa yang direncanakan dalam kurikulum. Setiap aktivitas dan kegiatan yang dilakukan sekolah dirancang berdasarkan kurikulum. Oleh karena itu kurikulum adalah dasar sekaligus pengontrol terhadap aktivitas pendidikan.²⁸

Kedudukan kurikulum dalam pendidikan adalah sebagai konstruk yang dibangun untuk mentransfer apa yang sudah terjadi di masa lalu kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, atau dikembangkan, jawaban untuk menyelesaikan berbagai masalah sosial yang berkenaan dengan pendidikan dan

²⁶ Yaqut Cholil Qoumas, “Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.”

²⁷ Anindito Aditomo, *Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran* (Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021), 1.

²⁸ Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Di Era Globalisasi*. Bandung (Bandung: Refika Aditama, 2020), 14.

untuk membangun kehidupan masa depan dimana masa lalu, masa sekarang, dan berbagai rencana pengembangan serta pembangunan bangsa dijadikan dasar untuk mengembangkan kehidupan masa depan, serta sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.²⁹

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 36³⁰ disebutkan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis Pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan Pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang Pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan taqwa; peningkatan akhlak mulia; peningkatan potensi; kecerdasan, dan minat peserta didik; keragaman potensi daerah dan nasional; tuntutan dunia kerja; perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; agama; dinamika perkembangan global; dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Pendidik sebagai sentral pendidikan perlu untuk mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka sesuai dengan yang dicita-citakan.³¹ Menurut Nadiem, Kurikulum Merdeka Belajar harus didahului oleh para Pendidik sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik. Dalam kompetensi Pendidik di tingkat apapun, tanpa ada proses penerjemahan dari kompetensi dasar dan kurikulum yang ada, maka tidak akan pernah ada pembelajaran yang terjadi.³²

Posisi pendidik dalam kurikulum merdeka, sebagai penggerak merdeka belajar. Mereka dituntut dapat membangun hubungan efektif dengan peserta didik dan komunitas sekolah, selain harus memiliki kemampuan mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efektif. Dalam kurikulum merdeka, seorang pendidik dituntut

²⁹ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 119.

³⁰ Imam Machali And Ara Hidayat, *The Hand Book Of Education Management (Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah Di Indonesia)*, 2nd Ed. (Jakarta: Prenadamedia Group, N.D.).

³¹ Swandari And Jemani, "Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Dan Problematikanya," 109.

³² Shofia Hattarina Et Al., "Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan," N.D., 182.

untuk mampu menggunakan teknologi yang dapat mendukung peningkatan kualitas dan melakukan refleksi, serta perbaikan dalam praktik pembelajaran secara kontinyu.³³

Tujuan penerapan merdeka belajar di sekolah agar pendidik, peserta didik, dan orang tua dapat bersama-sama sebagai patner dalam membelajarkan anak. Maka dari itu, pendidik sebagai indikator keberhasilan merdeka belajar harus mampu memerdekakan dirinya terlebih dahulu, sehingga pada akhirnya mampu memberikan rasa nyaman bagi peserta didik. Sebagai tenaga profesional, peran pendidik sangat kompleks. Strategi dan metode pembelajaran yang tepat perlu diperhatikan agar kinerja guru dalam kompetensi pedagogis, profesional, kepribadian, dan sosial dapat terpenuhi. Guru juga memiliki target tertentu dari pemerintah seperti akreditasi, administrasi, dan lain-lain. Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena hanya terpaku pada nilai saja.³⁴

Kinerja guru dinyatakan baik dan sukses, jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya. Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas yang ditunjukkan dengan indikator dalam Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10³⁵ menyatakan, kompetensi guru mencakup: 1) Kompetensi pedagogis, 2) Kompetensi professional, 3) Kompetensi kepribadian dan 4) Kompetensi sosial.³⁶

Kinerja guru merupakan faktor yang menentukan kualitas pembelajaran. Tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003³⁷ bahwa peningkatan mutu pendidikan kualitas kinerja guru perlu mendapat perhatian utama

³³ Swandari And Jemani, "Mitra Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Dan Problematikanya," 109.

³⁴ Hanif Naufal, Indika Irkhamni, And Milda Yuliyani, "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Pekalongan," N.D., 143.

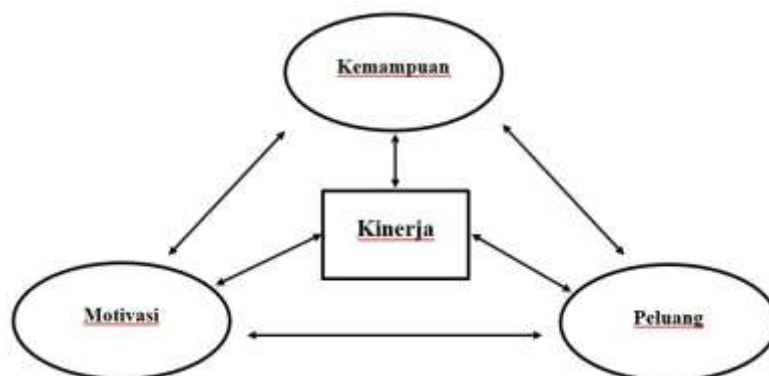
³⁵ "Uu 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf," N.D.

³⁶ Zahara Mustika And Nuralam Syamsuddin, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Banda Aceh," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, No. 2 (June 9, 2022): 40., <https://doi.org/10.22373/Pjp.V11i2.13508>.

³⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

dalam penetapan kebijakan, kualitas kerjanya di pengaruhi oleh beberapa faktor yang amat kompleks dan menunjukkan apakah pembinaan dan pengembangan profesional dalam satu pekerjaan berhasil atau gagal. Menurut Nawawi dalam (Jaja Jahari, HA. Rusdiana, 2020) terdapat dua dimensi yang dijadikan ukuran kinerja antara lain: (1) Tingkat kemampuan kerja (kompetisi) dalam melaksanakan pekerjaan baik yang diperoleh dari hasil Pendidikan dan pelatihan. (2) tingkat kemampuan eksekutif dalam memberikan motivasi kerja, agar pekerja sebagai individu bekerja dengan usaha maksimum.³⁸

Dimensi kinerja menurut Rivai, Fawzi dan Basri dalam (Jaja Jahari, HA. Rusdiana, 2020), dibagi menjadi tiga, yaitu kemampuan, motivasi dan peluang yang dapat digambarkan pada gambar 2.1. ketiga dimendi tersebut saling terkait dan saling berhubungan satu dengan yang lainnya.³⁹



Gambar 1.1 Hubungan Dimensi-Dimensi Kinerja

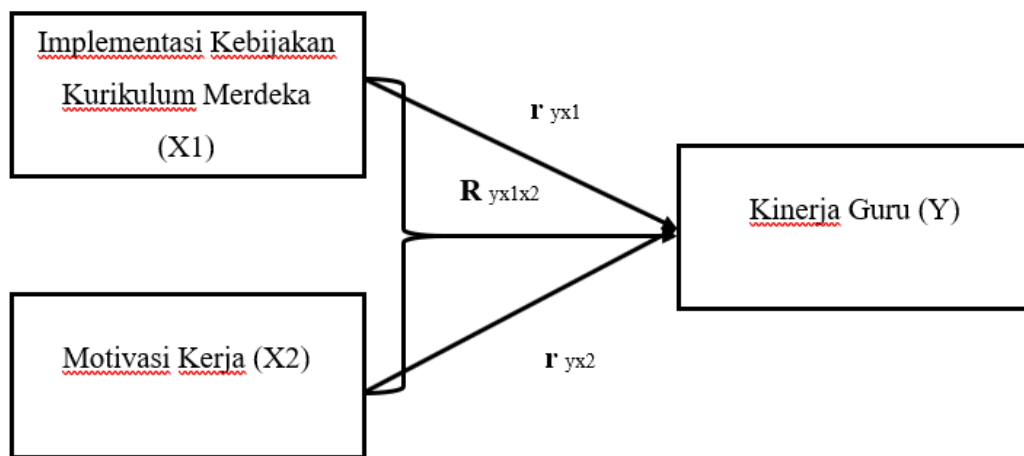
Faktor yang perlu diperhatikan dalam rangka peningkatan kinerja guru adalah motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan faktor internal guru. Adanya motivasi kerja dapat mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas kerja, membuat guru bersemangat dan lebih terarah pada tujuannya. Secara garis besar ada dua faktor yang dapat mempengaruhi motivasi kerja yaitu motivasi dari dalam dan dari luar. Dari dalam meliputi minat dan keinginan untuk memperoleh pengakuan, sedangkan dari luar meliputi lingkungan, supervisi, penghargaan dari teman sejawat, iklim dan

³⁸ Jaja Jahari And Ha. Rusdiana, *Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: Yayasan Darul Hikam, N.D.), 103.

³⁹ Jaja Jahari And Ha. Rusdiana, Hml. 103.

kondisi kerja. Adapun tujuan motivasi kerja guru adalah meningkatkan moral dan kepuasan kerja guru, meningkatkan kedisiplinan guru, menciptakan suasana dan kerja yang baik, meningkatkan loyalitas, kreativitas, partisipasi guru, meningkatkan kesejahteraan guru, mempertinggi rasa tanggung jawab guru terhadap tugasnya.⁴⁰

Dari uraian tersebut maka dapat digambarkan kerangka berpikir penelitian ini, tentang **Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru.**



Gambar 1.2 Alur Kerangka Berpikir

Dari kebijakan penelitian di atas penulis berusaha untuk mencari kadar pengaruh yaitu; pertama antara implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka terhadap Kinerja guru. Kedua, motivasi kerja terhadap Kinerja Guru, ketiga Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum terhadap Motivasi Kerja, dan keempat pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dan motivasi kerja terhadap Kinerja Guru.

F. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan spesifik yang bersifat prediksi dari hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel. Hipotesis yang peneliti gunakan yakni “hipotesis deskriptif, dan asosiatif”.⁴¹ Hipotesis deskriptif ialah “jawaban

⁴⁰ Mustika And Syamsuddin, “Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Banda Aceh,” Hlm. 41.

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Ke 23, Vol. Cetakan Ke 23 (Bandung: Afabeta, Cv., 2016), Hlm. 157.

sementara yang berkenaan dengan variabel mandiri”, Hipotesis asosiatif adalah “jawaban sementara terhadap masalah asosiatif yaitu menanyakan hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih”.⁴²

Dengan demikian hipotesis yang diterapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara implemantasi kebijakan kurikulum merdeka dengan motivasi kerja guru
 H_a : Terdapat pengaruh antara implemantasi kebijakan kurikulum merdeka dengan motivasi kerja guru
2. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara motivasi kerja dengan kinerja guru
 H_a : Terdapat pengaruh antara motivasi kerja dan kinerja guru
3. H_0 : Tidak terdapat pengaruh implementasi kebijakan kurikulum merdeka dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.
 H_a : Terdapat pengaruh implementasi kebijakan kurikulum merdeka dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Pengaruh Kebijakan Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan mendukung peneliti Dalam penelitian ini diantaranya:

1. Titin Eka Adriana, (2017) dengan judul: Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun⁴³
Hasil Penelitian: Motivasi kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru akuntansi di SMK Kota Madiun, sesuai hasil analisis determinasi R2 (R Square), hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru akuntansi dengan kontribusi sebesar 80,6%, selebihnya sebesar 19,4% kinerja guru akuntansi ditentukan oleh faktor-faktor

⁴² Sugiyono. (2003). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hlm. 39.

⁴³ Titin Eka Ardiana, “Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun,” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* Vol. 17, No. 02 (January 2017): Hlm, 14., [Http://Dx.Doi.Org/10.29040/Jap.V17i02.11](http://Dx.Doi.Org/10.29040/Jap.V17i02.11).

lain diluar penelitian. Ini menunjukkan bahwa antara motivasi kerja (X) dengan kinerja guru akuntansi SMK di Kota Madiun (Y) ada pengaruh positif, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi korelasional dengan sampel yang diambil dari guru akuntansi di SMK kota Madiun secara cluster random sampling sebanyak 97 orang.

2. Laeli Mahfuda (2019), dengan judul: Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja Dan Kepemimpinan Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Kabupaten Semarang⁴⁴

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pemahaman kurikulum, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Semarang sebesar 82,7%. 2. Ada pengaruh positif dan signifikan pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Semarang sebesar 18,84%. 3. Ada pengaruh positif dan signifikan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Semarang sebesar 20,43%. 4. Ada pengaruh positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kabupaten Semarang sebesar 21,62%.

3. Cici Asterya Dewi (2021), dengan judul: Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Honorer (Studi Kasus Guru Honores SMAN Rumpun IPS Se-Kecamatan Temanggung)⁴⁵

Hasil Penelitian: Berdasarkan dari hasil analisis data mengenai pengaruh motivasi kerja (X) dan kinerja guru honorer (Y) di SMAN Rumpun IPS Se-Kecamatan Temanggung dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru honorer. Hasil

⁴⁴ Laeli Mafudah, "Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk Bidang Keahlian Bisnis Dan Manajemen Di Kabupaten Semarang" (Education, Semarang, Universitas Negeri Semarang, 2015), Hlm. 97., [Http://lib.unnes.ac.id/21100/](http://lib.unnes.ac.id/21100/).

⁴⁵ Guru Honorer, "Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja," N.D., 44.

penelitian diketahui motivasi kerja menghasilkan koefisien regresi 0,381 dan tingkat signifikan sebesar $0,038 < 0,05$.

4. Kosmas Sobon, Jelvi M. Mangundap, Stief Walewangko (2019), dengan judul: Pengaruh Pemahaman Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru-Guru SD Katolik Di Kecamatan Mapanget⁴⁶

Hasil Penelitian: Besarnya pengaruh pemahaman kurikulum 2013 terhadap kinerja guru tergolong cukup, yakni 41.6% dengan tingkat signifikansi $0,001 \leq$ dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan hasil pengujian hipotesis variabel pengetahuan dengan t test menunjukkan bahwa ternyata yakni $t \text{ hitung} = 3.864 \geq (t_{\text{tab}}) = 2.074$. Artinya bahwa pemahaman kurikulum 2013 berpengaruh terhadap kinerja guru. Rekomendasi yang diberikan adalah para kepala sekolah di tingkat sekolah dasar memberikan peluang kepada guru-guru untuk mengikuti berbagai kegiatan, pelatihan dan sosialisasi pengembangan dan peningkatan implementasi kurikulum 2013.

5. Zahara Mustika, Nuraalam Syamsuddin (2022), Dengan Judul Pengaruh Motivasi Kerja dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Banda Aceh⁴⁷

Hasil Penelitian: Hasil penelitian ditemukan bahwa ada pengaruh kepuasan kerja terhadap kinerja guru sebesar 44,6%. Hal ini berarti kepuasan kerja memberikan kontribusi kepada kinerja guru. Temuan dari hasil penelitian bahwa kepuasan kerja terhadap kinerja tercermin dari kepuasan gaji sebesar (27,3%), menyenangkan pekerjaan (21,2%), moral kerja (21,2%), supervisi (18,2%), kondisi sekolah (21,1%). Hal ini menguatkan dari teori Anoraga yang dikutip dalam Biner & Paningkat bahwa kepuasan kerja menunjukkan adanya kesesuaian antara harapan seseorang yang timbul dengan imbalan seseorang yang disediakan oleh pekerjaan. Motivasi kerja berpengaruh kepada kinerja

⁴⁶ "Pengaruh Pemahaman Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru-Guru Sd Katolik Di Kecamatan Mapanget," 2019, 79.

⁴⁷ Zahara Mustika And Nuralam Syamsuddin, "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Di Banda Aceh," *Pionir: Jurnal Pendidikan* 11, No. 2 (June 9, 2022): Hlm. 39., <https://doi.org/10.22373/Pjp.V11i2.13508>.

guru, artinya semakin tinggi motivasi kerja maka akan semakin tinggi kinerja guru. Begitu juga terhadap kepuasan kerja guru.

6. Mustika Sulisto Ningsih (2017), Dengan Judul: Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di MA Al-Hikmah Wayhalim Kedaton Bandar Lampung⁴⁸

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru di MA AL-Hikmah Kedaton Bandar Lampung memiliki kecenderungan yang sangat baik. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan terdapat pengaruh yang positif, dengan nilai korelasi antara X dan Y dijelaskan oleh Variabel X dan sekitar 64,8%. Selain itu, sebesar 23,7%. Dengan kontribusi Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di MA ALHikmah Kedaton Bandar Lampung adalah sebesar 23,7% sehingga masih ada 76,3% faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru.

7. Laeli Mafudah, Asrori (2016), dengan judul: Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja, dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK.⁴⁹

Hasil Penelitian: Berdasarkan observasi awal tentang kinerja guru di Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam pencapaian kinerja guru yang maksimal khususnya guru mata pelajaran produktif di SMK Bisnis dan Manajemen. Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran produktif Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Manajemen SMK di Kabupaten Semarang yang berjumlah 30 guru. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data variabel dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kurikulum, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK sebesar 82,7%. Pengaruh secara parsial juga didapatkan pada variabel independen terhadap

⁴⁸ Mustika Sulistio Ningsih, "Abstrak Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Ma Al- Hikmah Kedaton Bandar Lampung," N.D., Hlm. 62.

⁴⁹ Mafudah, "Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Motivasi Kerja, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Smk."

variabel dependen. Pemahaman kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK sebesar 18,84%. Motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK sebesar 20,43%, serta kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK sebesar 21,62%.

8. Astrid Setianingsih Hartanti, Tjutju Yuniarsih (2018), dengan judul: Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan.⁵⁰

Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil perhitungan kompetensi profesional guru, motivasi kerja dan kinerja guru berada pada kategori cukup baik. Nilai koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 18,34%. Hal ini menunjukkan kompetensi profesional guru dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan demikian, jika kompetensi profesional guru dan motivasi kerja ditingkatkan maka kinerja guru pun akan meningkat, begitupun sebaliknya. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan ada kajian lebih mendalam terhadap kinerja guru dengan mencari faktor-faktor lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

9. Emi Fahrudin, Akmad Zaini (2019), dengan judul: Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Iklim Kerja, dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada SMK YPM 12 Tuban.⁵¹

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel bebas pemahaman kurikulum (X1), iklim kerja (X2) dan motivasi (X3) terhadap kinerja Guru (Y) pada SMK YPM 12 Tuban. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya korelasi (r) 0,708 karena nilai “r” memiliki tanda positif dengan variabel Y, adalah sebesar 70,8 %, sedangkan 29,2 % lainnya

⁵⁰ Astrid Setianing Hartanti And Tjutju Yuniarsih, “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, No. 1 (January 2, 2018): 167, <https://doi.org/10.17509/Jpm.V3i1.9452>.

⁵¹ Emi Fahrudi And Akhmad Zaini, “Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Iklim Kerja, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Guru Pada Smk Ypm 12 Tuban,” *Tadris : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Pendidikan Islam* 13, No. 2 (May 15, 2020): Hlm. 86., <https://doi.org/10.51675/Jt.V13i2.68>.

disumbangkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini. Serta diperoleh model regresi $Y = 0,944 + 0,245X_1 + 0,351X_2 + 0,407X_3$.

10. Muhammad Iqbal Baihaqi (2015), dengan judul: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru di MA Ma'arif Selorejo Blitar.⁵²

Hasil Penelitian: Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi. Hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa (1) kepemimpinan kepala sekolah di MA Ma'arif Selorejo masuk dalam kategori baik, (2) kompetensi guru MA Maarif berkategori baik, dan (3) kinerja guru MA Maarif berkategori baik. Uji hipotesis terhadap tiga variable menunjukkan: (1) Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ($r=2.599$, $p=0.05$); (2) Motivasi kinerja guru berpengaruh signifikan pada kinerja guru ($r= 3.160$, $p=0.05$), dan (3) Kepemimpinan dan motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ($F = 8.48$, $p=0.05$). Jadi, terdapat pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di MA MA' Arif Selorejo Blitar, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di MA MA'ARIF Selorejo Blitar, terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru di MA MA'ARIF Selorejo Blitar Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran-saran yang dianjurkan adalah sebagai berikut: 1) Bagi Kepala Madrasah, penelitian ini bisa di gunakan sebagai referensi untuk dapat mengembangkan mutu warga madrasah ke depannya. 2) Bagi Guru, dapat di gunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kinerja guru yang memiliki profesionalisme di dunia pendidikan. 3) Bagi Peneliti lain yang berminat melakukan penelitian dengan topik yang sama diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber referensi atau rujukan.

Penelitian-penelitian terdahulu di atas dapat dipetakan persamaan dan perbedaan untuk meneliti implementasi kebijakan kurikulum merdeka, motivasi,

⁵² Baihaqi, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Ma Ma'arif Selorejo Blitar."

kinerja guru dan dalam metode penelitian terdapat persamaan dalam beberapa penelitian terdahulu berupa metode kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama meneliti topik tentang kurikulum, motivasi kerja dan kinerja guru dan dalam metode penelitian terdapat persamaan yaitu dengan pendekatan kuantitatif.

Variable penelitian terdapat perbedaan dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka karena penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti pemahaman kurikulum 2013, sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh implementasi kebijakan kurikulum merdeka dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

Persamaan dan perbedaan tersebut diperoleh kebaruan dalam penelitian ini, dengan variabel yang diteliti menggunakan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka untuk menghasilkan motivasi dan kinerja guru yang baik yang belum banyak dibahas oleh peneliti lain. Disimpulkan dari beberapa permasalahan yang ditemukan dan dari hasil peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru”.

H. Definisi Operasional

Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka merupakan penggunaan metode, materi, dan evaluasi pembelajaran yang mengacu pada kurikulum merdeka yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam Keputusan Menteri Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi No. 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemul`ihan pembelajaran.⁵³

Kementrian Agama juga mengeluarkan pedoman implementasi kurikulum merdeka di lingkungan madrasah melalui KMA Nomor 347 Tahun 2022.⁵⁴ Dalam keputusan Menteri Agama ini terdapat poin-poin yang akan menjadi panduan bagi

⁵³ Nadiem Anwar Makarim, “Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022.”

⁵⁴ Yaqut Cholil Qoumas, “Keputusan Mentri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.”

suatu madrasah dalam mengembangkan kurikulum untuk meningkatkan daya saing madrasah pada pembelajaran abad ke 21. Mengingat bahwa kurikulum merupakan bagian yang paling utama dalam proses pendidikan sebagai salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 yang berbunyi: "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu."⁵⁵

Pemahaman yang utuh terhadap konsep kurikulum merupakan pondasi yang kuat untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu di tengah dinamisasi zaman yang merubah arah pembelajaran, dari *teacher center learning* kepada *student center learning*. Dengan demikian penyesuaian perubahan kebijakan dalam pengimplementasian kurikulum perlu dilaksanakan untuk meningkatkan pendidikan, terkhusus pendidikan madrasah. Adapun indikator implementasi kebijakan kurikulum merdeka sesuai dengan Kemendikbud Ristek RI Nomor 262/M/2022 dan KMA Nomor 347/M/2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Rencana Pembelajaran yang Adaptif, 2) Pembelajaran Berbasis Proyek, 3) Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan 3) Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat.

Motivasi kerja merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi, lebih spesifik dalam lembaga Pendidikan. Teori motivasi dipahami agar pimpinan kepala madrasah mampu mengidentifikasi apa yang menjadi motivasi guru dalam bekerja. Berikut teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh Maslow yakni *Maslow's Need Hierarchy Theory* (Teori Hierarki Kebutuhan dari Maslow).

Teori kebutuhan beranggapan bahwa tindakan manusia pada hakikatnya dilakukan untuk memnuhi kebutuhannya. Oleh sebab itu apabila kepala madrasah ingin memberika motivasi kepada guru, harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan dari guru tersebut.⁵⁶ Maslow mengkaji teori kebutuhan, berpendapat bahwa semua

⁵⁵ Suci Uswatun Hasanah, Rusdin Rusdin, And Ubadah Ubadah, "Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Di Era Society 5.0: Sebuah Kajian Literatur" 1 (2022): 205.

⁵⁶ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2020), 193.

motivasi terjadi sebagai reaksi atas persepsi seseorang individu atas lima macam tipe dasar kebutuhan. Tipe dasar kebutuhan tersebut yang akan dijadikan indikator oleh peneliti, berikut diantaranya:⁵⁷ 1) Kebutuhan Fisik (*Physiological Needs*), 2) Kebutuhan Akan Rasa Aman (*Safety Needs*), 3) Kebutuhan akan Cinta dan Rasa Memiliki (*Need for Love and Belongingness*), 4) Kebutuhan akan Harga Diri (*Needs for Self-Estem*), dan 5) Kebutuhan akan Aktualisasi Diri (*Need for Self-Actualization*).

Kinerja Guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional dan efektif. Profesi guru perlu dikembangkan secara terus menerus dan proporsial menurut jabatan fungsional guru. Selain itu, agar fungsi dan tugas yang melekat pada jabatan fungsional guru dilaksanakan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka perlu adanya penilaian guru (PK Guru) yang menjamin terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas di semua jenjang Pendidikan. Sesuai dengan PK Guru peneliti merumuskan indikator kinerja guru sebagai berikut:⁵⁸

- a. Kompetensi Sosial: 1) Guru mampu membangun hubungan yang baik dan harmonis dengan siswa, orang tua, dan kolega, 2) Mampu bekerja sama dan berkolaborasi dengan sesama guru dalam rangka meningkatkan mutu Pendidikan, 3) Guru mampu mengidentifikasi dan memahami karakteristik siswa serta memfasilitasi interaksi sosial yang positif di dalam kelas, 4) Guru mampu memberikan pelayanan yang ramah dan baik kepada orang tua siswa dalam rangka membangun kemitraan yang baik antara sekolah dan orang tua.
- b. Kompetensi Pedagogik: 1) Guru Mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan efektif sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku. 2) Guru mampu mengevaluasi hasil belajar siswa secara berkala dan objektif, serta mengambil tindakan remedial jika diperlukan. 3) Guru mampu menggunakan media pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. 4) Guru mampu

⁵⁷ Badrudin, 193.

⁵⁸ *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (Pk Guru)* (Jakarta: Sugi, 2011), 42-99.

mengembangkan bahan ajar yang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku

- c. Kompetensi Kepribadian: 1) Guru menunjukkan sikap positif dan toleran terhadap perbedaan dan keberagaman siswa di dalam kelas. 2) Guru mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang berubah-ubah dalam kegiatan pembelajaran. 3) Guru mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua, dan kolega dalam kegiatan pembelajaran. 4) Menerapkan etika profesi guru dengan baik dan penuh tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran.
- d. Kompetensi Profesional: 1) Guru mampu mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, 2) Guru mampu melakukan refleksi diri dan evaluasi diri terhadap kinerja pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. 3) Guru mampu mengikuti pelatihan dan pengembangan diri untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya sebagai guru. Dan 4) Mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai guru dengan penuh integritas dan etika profesi yang baik.

